Pembentukan Karakter yang Berakhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik di MTsN 1 Enrekang

# Andi Abd. Muis1), Mushab2, Nurmiati3),

# M. Gamaluddin4), Khaeruddin Saleh5), Surianto6), Hijriah7)

Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Email: [muisandiabd@gmail.com](mailto:muisandiabd@gmail.com)

Email: [ucca.dafa@gmail.com](mailto:ucca.dafa@gmail.com)

Email: [nurmiatimushab@gmail.com](mailto:nurmiatimushab@gmail.com)

Email: [suriantobule73@gmail.com](mailto:suriantobule73@gmail.com)

Email: [muhgamaluddinwaru@gmail.com](mailto:muhgamaluddinwaru@gmail.com)

Email: [hijriahijria86@gmail.com](mailto:hijriahijria86@gmail.com)

*ABSTRACT*

*This study discusses the values of the Qur'an related to the character of human morality. This study was conducted on the educational process at MTsN 1 Enrekang. The method used in this research is a case study based on learning practices at MTsN 1 Enrekang. This study shows that the character of akhlakul karimah has been practiced in teaching at MTsN 1 Enrekang. Classroom teaching during the Covid-19 period, online learning until the face-to-face or offline active period was considered effective in shaping the moral character of Indonesian people. Teaching in the classroom, establishing a conducive learning climate, and communicating with parents have clearer stages and measurable educational times. This success requires its development in the new normal era. The goodness practiced during the pandemic nee*ds to be increased again to adjust to the needs of the new normal period.

**Keywords: Character; Akhlakul karimah; Covid-19**

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang nilai-nilai Al-Qur’an terkait karakter akhlakul karimah manusia. Kajian ini dilakukan pada proses pendidikan di MTsN 1 Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study) berdasarkan praktik pembelajaran di MTsN 1 Enrekang. Kajian ini menunjukkan bahwa karakter akhlakul karimah telah diparaktikkan pengajarannya di MTsN 1 Enrekang. Pengajaran di kelas pada masa covid-19 pembelajaran daring hingga masa aktif tatap muka atau luring dianggap efektif untuk membentuk karakter akhlakul karimah manusia Indonesia. Pengajaran di kelas, pembentukan iklim belajar yang kondusif, dan komuniasi dengan orang tua, telah memiliki tahapan yang lebih jelas dan waktu pendidikan yang terukur. Keberhasilan ini, diperlukan pengembangannya di era kenormalan baru. Kebaikan-kebaikan yang dipraktikkan dimasa pandemic perlu ditingkatkan kembali menyesuaikan kebutuhan di masa kenormalan baru.

**Kata kunci: karakter; aklakul karimah; covid-19**

1. PENDAHULUAN

Covid-19 berdampak pada proses belajar mengajar di MTsN 1 Enrekang. Diantaranya, motivasi belajar peserta didik menurun dan interaksi sosial secara langsung bagi menjadi terbatas. (Yoga Purandina and Astra Winaya 2020:273). Suasana pada masa Covid-19 juga memaksa orang tua ikut aktif mengajar atau mengerjakan soal anak-anaknya di rumah. Padahal, Sebagian dari mereka tidak memiliki basis ilmu pendidikan anak dengan baik. (Gestiardi 2021:3) Peserta didik juga cenderung lebih dekat dengan smartphone yang dibekali dengan jaringan internet, dengan potensi besar pada berita hoax. (Shunhaji 2020:37) Pendidik juga merasa memiliki kendala ketika harus mengawasi perkembangan karakter akhlakul karimah, tanggungjawab, disiplin, serta karakter baik yang lain. (Santika 2020:169) Berbagai kendala tersebut, dirasakan oleh sebagian besar peserta didik MTsN 1 Enrekang dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Proses Pendidikan yang demikian, berpotensi menurunkan standar karakter generai muda Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang berbudi luhur, berakhlakul karimah baik, ramah, dan santun. (Indarwati 2020) Penurunan standar nilai dalam proses pendidikan dapat dirasakan dalam beberapa tahun ke depan. Dengan demikian, pendidikan karakter pada peserta didik MTsN 1 Enrekang dimungkinkan memiliki peran penting dalam perubahan sosial di Indonesia. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Kebijakan pendidikan, perencanaan, proses, dan evaluasi dalam pendidikan diarahkan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 dirancang dan terus disempurnakan agar pendidikan karakter dalam MTsN 1 Enrekang semakin terealisasi sesuai arahnya.(Ulfah, Anggraini, and Hidayati 2021:68) Sekalipun demikian, penyempurnaan masih terus dilakukan dengan adanya Kurikulum Merdeka namun pelaksanaan baru dimulai pada kelas VII. Penyempurnaan dapat dilakukan oleh stakeholder Pendidikan sesuai kapasitas masing-masing. Pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan konstruktif. Para penyelenggara pendidikan dan praktisi pendidikan berpeluang untuk berperan aktif. Peran yang cukup sederhana adalah mengembangkan pembelajaran, mulai dari rencana, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut.

Tulisan ini memaparkan pembentukan karakter akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Enrekang. Proses pendidikan telah memberikan arah menuju pembentukan karakter, walaupun tidak spesifik. Tulisan ini memberikan tambahan penekanan dalam pendidikan karakter di MTsN 1 Enrekang. Penekanan terdapat pada kajian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur’an.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Studi yang ada memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Dalam realitas sosial, pendidikan karakter berbasis ethnopedagogy dapat membentuk karakter masyarakat Hindu dan Muslim di Jembrana menjadi humanis, toleran, dan inklusif (Saihu 2020:69). Ini menjadi salah satu bukti sistem efektivitas pendidikan yang holistik. Dalam sistem ini terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan dari peserta didik untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Sakman 2020:102). Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Irsan and Syamsurijal 2020:12).

Dalam pendidikan karakter di sekolah atau madrasah, semua komponen stakeholder (pemangku pendidikan) terlibat. Semua komponen pendidikan terlibat dalam pendidikan karakter ini, termasuk di dalamnya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko- kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga madrasah dan lingkungan. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan berakhlakul karimah yang tujuannya adalah untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus agar kearah hidup yang lebih baik lagi (Annur, Yuriska, and Arditasari 2021:332). Pendidikan karakter dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan ini, pendidikan karakter lebih didasarkan pada pendidikan karakter Qur’ani. Pendidikan karakter Qur’ani dipahami sebagai usaha atau bimbingan yang dilakukan olehstakeholder pendidikan. Orang tua, guru atau orang dewasa saling bekerjasama membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al- Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW. Praktik Pendidikan dilakukan dengan cara menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlaq dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan pada kemaslahan kehidupan manusia (Gufron, Rosini, and Taufiqurrahman 2020:151).

Paparan di atas memberikan petunjuk bahwa pendidikan karakter diupayakan secara sadar serta terencana oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) Pendidikan. Peserta didik dikembangkan potensi dirinya melalui stimulus dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Pendidikan ini bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Dalam praktik pendidikan, pengembangan potensi peserta didik melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bahkan, dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah Islam, landasan pendidikannya ditambahkan pada ajaran akidah yang benar (salim al-aqidah).

1. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan kualitatif studi kasus. Pengamatan di lokasi penelitian. Di sini, berbagai fakta, data, bukti dapat ditemukan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini merupakan suatu penelitian terhadap fenomena yang terjadi dilapangan dengan fokus pada pengelaman hidup seseorang (real life context). Kasus yang digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasikejadian atau situasi dalam dunia nyata (real situation) (Gufron et al. 2020:154).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan karakter peserta didik menjadi fokus terealisasinya Visi yang ada di MTsN 1 Enrekang yaitu "UNGGUL DALAM PRESTASI, TERDEPAN DALAM INOVASI, MAJU DALAM KREASI, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERAKHLAKUL KARIMA DALAM BINGKAI KEBERSAMAAN". Dalam kalimat visi tersebut ditekankan juga oleh kepala madrasah MTsN 1 Enrekang, Saiman, S.Pd., M.M. dalam berupaya mengembangkan seluruh ranah kecerdasan (multiple intelligence) peserta didik sesuai tahap perkembangannya dengan berlandaskan kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Potensi kecerdasan peserta didik yang dikembangkan tidak hanya pada aspek kecerdasan intelektual. Aspek kecerdasan emosional dan spiritual juga menjadi perhatian dalam pembinaan. MTsN 1 Enrekang menyelenggarakan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan melandaskan pada peraturan yang berlaku. Peraturan pemerintah memberikan arahan agar pembelajaran diselenggarakan jarak jauh (Menteri Pendidikan dan kebudayaan et al. 2021). Peserta didik belajar belajar dengan pantauan pendidik dan orang tua masing-masing. Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa pembelajaran jarak jauh mengalami kendala. Terlebih, kendala itu hadir saat penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kekurangan PJJ ini telah diantisipasi oleh MTsN 1 Enrekang. Lembaga pendidikan ini menjalin komunikasi baik dengan orang tua peserta didik. Komunikasi antara lain dilakukan melalui media elektronik atau kunjungan rumah. Wali kelas, BK dan guru bidang studi berkomunikasi dengan peserta didik melalui orang tua masing-masing. Guru berjumlah 50 orang dan 4 orang guru BK. Mereka melakukan tugas pelayanan komunikasi intensif dengan peserta didik yang berjumlah 840 orang. Ini berarti komunikasi intensif dilakukan oleh guru terhadap 30 orang.

Pelibatan orang tua untuk mendidik putra-putrinya dapat membantu keberhasilan penanaman karakter. Kebersamaan madrasah dengan orang tua dapat mempercepat proses pendidikan karakter Qur’ani. Dalam proses pendidikan karakter beberapa komponen pada diri peserta didik dikembangkan. Terkait dengan komponen pada diri peserta didik yang dikembangkan, Thomas Lickona membagi pada ranah pengetahuan tentang akhlakul karimah (akhlakul karimah knowing), perasaan berakhlakul karimah (akhlakul karimah feeling), dan tindakan berakhlakul karimah (akhlakul karimah action) (Kuswandi 2020:159). Proses pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui, memahami, mertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan tentang akhlakul karimah baik untuk dilakukan dan akhlakul karimah tidak baik untuk ditinggalkan. Peserta didik untuk mampu mengenal, memahami, dan mengevaluasi diri sendiri (selfknowledge).

Pendidikan yang menanamkan perasaan berakhlakul karimah (akhlakul karimah feeling) mengajarkan pada pembiasaan merasa melakukan tindakan yang sesuai akhlakul karimah dan menghindari tindakan yang tidak sesuai akhlakul karimah. Perasaan akhlakul karimah ini mempertegas kandungan QS. Asy- Syu’ara/ 26: 88-89. MTsN 1 Enrekang melakukan pembelajaran kearah pendidikan perasaan akhlakul karimah dengan pembelajaran Al-Qur’an sebagai titik tekannya. Para pengajar Al- Qur’an bukan hanya sekedar mengajarkan tahsinul qira’ah, tahsinul kitabah, atau garaib, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu mendengarkan hati nurani. Perasaan akhlakul karimah peserta didik dilatih agar terbiasa melakukan tindakan sesuai dengan hati nurani dalam sisi kognitif dan sisi emosional. Selain melatih hati nurani, pendidik juga melatih harga diri (selfesteem), empati, cinta kebaikan, kontrol diri, dan rendah hati (humility). Karakter yang diajarkan di MTsN 1 Enrekang adalah karakter bangsa sesuai dengan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di SDIT THI, saat ini dilandaskan pada pendidikan karakter akhlakul karimah yang berjumlah 18 (delapan belas) karakter. Kedelapan belas nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/ bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab(Muchtar and Suryani 2019:53). Aspek karakter ini diajarkan pada peserta didik selama berada di sekolah. Al-Qur’an memberikan arahan terkait nilai karakter akhlakul karimah. Delapan belas karakter akhlakul karimah yang digagas oleh Kemendikbud di atas juga selaras dengan nilai-nilai Al- Qur’an. Diantara ayat yang mendukung pernyataan di atas adalah karakter jujur (QS. At- Taubah/ 9: 119), toleransi (QS. Al-Kafirun/ 109: 1-6), Demokratis (QS. As-Syura/ 42: 38), peduli lingkungan (QS. Ar-Rum/ 30: 41), dll. Ini artinya, pendidikan karakter dalam pendidikan formal selaras dengan pembentukan karakter Qurani. Nilai karakter Qur’ani dan dipraktikkan di SDIT THI secara kuantitas lebih banyak dibandingkan nilai karakter standar Kemendikbud. Tambahan praktik ini sesuai pendapat Nurcholis Madjid. Menurut Nurcholis Madjid dalam ajaran Islam, ada nilai (a) robbaniyah seperti: iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. dan (b) insaniyah, seperti shilaturrahmi, (shilaturrahim), persaudaraan (ukhuwah), persamaan (al-musawat), adil (‘adl), baik sangka (husn Ad- dhonni), rendah hati (tawadlu’), tepat janji (wafa’), lapang dada (insyirah), perwira (‘iffah), hemat (qawamiyah), dan dermawan (munfiqun) (Bafadhol 2017:45). Pendidikan karakter Qur’ani dapat efektif ketika pembelajaran dilakukan oleh pendidik bersama orang tua secara konsisten. Konsistensi melakukan suatu perbuatan menjadi gambaran karakter akhlakul karimah orang tersebut. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa Wajib bagi kalian untuk jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan seseorang senantiasa jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan takutlah kalian dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan durhaka itu membawa ke neraka. Dan seseorang senantiasa berdusta dan memilih berdusta sehingga dicatat sisi Allah sebagai pendusta (HR. Bukhari). Atas segala tindakan (ayat 23 dan 24). Dalam hadis tersebut tergambar bahwa karakter akhlakul karimah jujur terbentuk karena pemiliknya melakukan kejujuran secara konsisten. Sebaliknya, karakter pendusta juga terbentuk karena pemiliknya senantiasa melakukan perbuatan dusta. Pendidikan karakter memerlukan proses yang sistematik dalam waktu yang panjang. Karena itu, proses pendidikan karakter Qur’ani di MTsn 1 Enrekang perlu pengelolaan yang intensif. Proses pendidikan dalam rangka menanamkan karakter ini tergambar dalam banyak ayat di Al-Qur’an. Di antara ayat Al- Qur’an yang memberikan pelajaran perlunya proses dalam penanaman karakter ditunjukkan oleh QS. Luqman/ 31: 12-24. Kandungan ayat tersebut memberikan pelajaran agar manusia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT (ayat 12), dilarang melakukan perbuatan syirik (ayat 13), bersyukur kepada orang tua (ayat 14), menjaga ikatan kekeluargaan (ayat 15), optimis ayat 16), menyeimbangkan ibadah ritual dan sosial (ayat 17), bersikap tawadu (ayat 18), bertutur kata sopan (ayat 19), terbuka terhadap pandangan sosial (ayat 20), mencari solusi (ayat 21), tawakkal (ayat 22), memahami konsekuensi Pembiasaan belajar pasca-pandemi Covid-19 dimungkin mengalami perubahan dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19. Peserta didik menghabiskan sebagian besar kehidupannya di ruang kelas. Mereka mengikuti proses belajar di sekolah atau lembaga pendidikan lain. Di sekolah adalah kesempatan untuk menjelaskan dan memperkuat nilai-nilai inti di mana karakter terbentuk. Di sekolah, pendidikan karakter harus didekati secara komprehensif untuk memasukkan kualitas emosional, intelektual dan akhlakul karimah seseorang atau kelompok. Ini harus menawarkan banyak kesempatan bagi pesertadidik untuk belajar tentang, mendiskusikan dan memberlakukan perilaku sosial yang positif. Kepemimpinan dan keterlibatan pesertadidik sangat penting dalam pendidikan karakter untuk menjadi bagian dari keyakinan dan tindakan pesertadidik. Dengan demikian, perubahan karakter akhlakul karimah masyarakat Indonesia dimungkinkan efektif melalui pendidikan karakter dari dalam kelas. Sekalipun demikian, pasca- pandemi Covid-19 perlu ada peningkatan pembiasaan baru yang sudah dilakukan saat pembelajaran terbas di masa pendemi covid-19. Hal-hal yang perlu ditingkatkan antara lain penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran (pengelolaan, asesmen, dan sumber belajar) menjadi menyeluruh. Pembiasaan ini diarahkan pada penumbuhan kecakapan dalam pemanfaatan teknologi seperti kecermatan, ketelitian, disiplin dan kehati- hatian. Selain itu diharapkan dapat menguatkan kemitraan antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Keterlibatan seluruh stakeholder menjadi penting. Keluarga peserta didik harus semakin dipererat hubungannya dengan sekolah. Para orang tua perlu diberikan ruang ‘kritis terbatas’ terhadap kondisi sekolah, tapi di sisi lain harus mendukung kebijakan sekolah. Dalam konteks ini, supaya hubungan sekolah – rumah dapat harmonis, pendidik dan tenaga kependidikan juga perlu diberikan ruang kreatif yang terarah sesuai dengan visi dan misi MTsN 1 Enrekang.

Aspek yang lainnya adalah perpustakaan dan aplikasi belajar yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Perpusatakaan dan aplikasi tersebut perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Qur’ani. Melalui perpustakaan dan aplikasi belajar, peserta didik tidak hanya mendapatkan referensi belajar dari gurunya, melainkan dari berbagai akses media. Hal ini dimungkinkan dapat memenuhi kebutuhan generasi bangsa Indonesia era Revolusi Industri 4.0, yaitu bisa memecahkan masalah yang komplek, berpikir kritis, kreatif, kemampuan memanajemen manusia, bisa berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan menilai dan mengambil keputusan, berorientasi mengedepankan pelayanan, kemampuan negosiasi, serta fleksibilitas kognitif.

Sepuluh kemampuan ini juga relevan dalam menghadapi Society 5.0. Society 5.0 dibuat sebagai solusi dari Revolusi 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era Society 5.0 ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi artificial intelegent.

1. KESIMPULAN

Pembahasan di atas memberikan gambaran. Pertama, MTsN 1 Enrekang melakukan pembelajaran pendidikan karakter Qura’ni. Walaupun, perlu ada pengembangan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Revolusi Industi 4.0 dan Society 5.0. Al-Qur’an memberikan petunjuk kelas untuk merealisasikan pendidikan karakter. Petunjuk ini dapat digali secara mudah dan diimplementasikan di MTsN 1 Enrekang. Nilai-nilai Al-Qur’an yang diikuti ajarannya, mampu memberikan kontribusi positif dalam perubahan karakter sosial masyarakat Indonesia. Kemampuan nilai-nilai Qurani memberikan kontribusi ketika didukung oleh perangkat yang baik dan memadai. Perangkat tersebut telah tersedia di dalam MTsN 1 Enrekang. Kedua, MTsN 1 Enrekang perlu meningkatkan pelayanan pembelajaran. Peningkatan ini dapat berhubungan dengan sarana pembelajaran maupun pemberian sempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan berkreativitas dalam pembelajaran.

1. DAFTAR PUSTAKA

Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 2021. “Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan.” Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021 330–35.

Bafadhol, Ibrahim. 2017. “Pendidikan Akhlak Dalam Persfektif Islam.” Jurnal Edukasi Islami Jurnal

Pendidikan Islam 06(12):45–61.

Fahroji, Oji. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter.” Qathrunâ 7(1):61. doi: 10.32678/qathruna.v7i1.3030.

Gestiardi, Rivan. 2021. “Strengthening The Responsibility Character Education Of Elementary Schools In The Pandemic Era.” 1–11.

Gufron, Iffan Ahmad, Nani Rosini, and Taufiqurrahman Taufiqurrahman. 2020. “Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon.” Eduprof : Islamic Education Journal 2(2):149–61. doi: 10.47453/eduprof.v2i2.25.

Indarwati, Eni. 2020. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.” Media Manajemen Pendidikan 3(2):163. doi:10.30738/mmp.v3i2.4438.

Irsan, and Syamsurijal. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau.” JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 5(1):10–17.

Kurniawan, Syamsul. 2018.

“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM

ISLAM Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah.” Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3(2):197. doi: 10.19109/tadrib.v3i2.1792.

Kuswandi, Iwan. 2020. “TAHAPAN PENGEMBANGAN AKHLAKUL KARIMAH: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM

(Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg Dan Al-Qur’an).” Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam 18(1):158. doi: 10.29062/arrisalah.v18i1.329.

Maya, Rahendra. 2017. “Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah Al- Syâfi’î.” Jurnal Edukasi Islami 6(12):21–43.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, and Menteri dalam Negeri. 2021. “SKB 4 Menteri RI.”

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. 2019. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” Edumaspul: Jurnal Pendidikan 3(2):50–

57. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.14 2.

Saifurrohman. 2017. “Pendidikan Berbasis Karakter.” Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam 11(2):47–54.

Saihu, Saihu. 2020. “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.” Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan

Manajemen Pendidikan Islam 2(1):82–95. doi: 10.36671/andragogi.v2i1.76.

Sakman, S. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Di Sekolah.” SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu- Ilmu … 15.

Santika, I. Wayan Eka. 2020. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” Indonesian Values and Character Education Journal 3(1):8–19.

Shunhaji, Akhmad. 2020. “Pendidikan Anti Hoaks Era

4.0 Perspektif Al-Qur’an.” Jurnal Online Studi Al-Qur An 16(1):37–54. doi: 10.21009/jsq.016.1.03.

Ulfah, Yettty Faridatul, Novianni Anggraini, and Fithriyah Nurul Hidayati. 2021. “Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Curriculum Development Strategy of Islamic Modern.” 09(01):67–75.

Yoga Purandina, I. Putu, and I. Made Astra Winaya. 2020. “Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID- 19.” Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 3(2):270–90. doi: 10.37329/cetta.v3i2.454.